

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang baik akan terlaksana jika pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum. Faktor kompetensi pendidik dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pendidik hendaknya mampu menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang pendidik akan berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik yang selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Keberhasilan suatu pembelajaran biasanya dipengaruhi oleh penetapan Kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan aspek-aspek di sekitar sekolah. Penyempurnaan mutu pendidikan yang baik, dilakukan oleh pemerintah dengan menetapkan kurikulum yang sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah, potensi sekolah, aspek budaya setempat, dan karakteristik peserta didik. Adanya penetapan SKKD pada setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan sangat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga kesiapan seorang pendidik akan semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus selalu dikembangkan dalam setiap pembelajaran. Selain itu, pengajaran ba-

hasa selalu dikaitkan dengan aspek keterampilan berbahasa yang menunjang proses berpikir. Keterampilan-keterampilan tersebut yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan baik menyimak dan membaca sebagai keterampilan reseptif, maupun berbicara dan menulis sebagai keterampilan produktif.

Tarigan (2008:7) menjelaskan, “Membaca adalah proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis”. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, pada kegiatan membaca peserta didik dituntut untuk mampu memahami melalui yang dibacanya. Dalam hal ini kemampuan membaca seorang peserta didik haruslah lebih ditingkatkan, supaya pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bisa lebih dipahami oleh peserta didik.

Tarigan (2008:9) menjelaskan, “Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan”. Selain memahami, peserta didik pun dituntut mampu menemukan informasi yang jelas setelah membaca supaya pesan yang telah dibaca benar-benar telah dipahami.

Anderson dalam Tarigan (2008:9) menjelaskan mengenai tujuan membaca.

“Membaca untuk menemukan dan mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).”

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah menemukan sebuah perincian atau fakta yang terdapat dalam sebuah teks. Permasalahan itu bisa muncul disebabkan, peserta didik tidak memahami teks yang sedang dibacanya sehingga mereka sulit menemukan sebuah perincian atau fakta dalam teks tersebut.

Pembelajaran mengidentifikasi sebuah karya sastra di kalangan siswa SMA atau SMK masih sangat kurang disukai, digemari, apalagi dicintai. Rendahnya minat siswa untuk membaca merupakan faktor utama penyebab kurang disukainya pembelajaran mengidentifikasi karya sastra ini. Mengidentifikasi merupakan proses analisis dengan tahap membaca untuk memahami dan menemukan informasi. Kompetensi tersebut mengarahkan peserta didik untuk menemukan struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dari penjelasan tersebut, tersirat makna bahwa dalam pembelajaran mengidentifikasi sebuah karya sastra terutama puisi, peserta didik diharapkan bisa mendapatkan sebuah informasi yang mendalam mengenai teks yang sedang dibacanya.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan penulis melalui sebuah tulisan yang dirangkai dengan begitu indah. Puisi biasanya menggunakan bahasa yang indah. Pemakaian gaya bahasa yang dapat membuat puisi itu menjadi estetis.

Dale dalam Tarigan (2009:4) mendefinisikan, “Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan membandingkan suatu benda atau hal tertentu yang lebih umum”. Penggunaan gaya bahasa dalam setiap karya sastra selalu digunakan untuk mengindahkannya bahasa yang terdapat dalam karya tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, gaya bahasa digunakan untuk meningkatkan efek sebuah kata dalam karya sastra dengan cara memperkenalkan dan membandingkan.

Penggunaan gaya bahasa tidak pernah disadari oleh peserta didik, padahal pada realitasnya, gaya bahasa ini sering mereka gunakan dalam kehidupan sehari-

hari. Permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra adalah kurangnya minat mereka dalam membaca sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah memang kurang diajarkan pendidik kepada peserta didik. Oleh karena itu, motivasi yang diperlukan pendidik harus benar menerap kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran sastra.

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk memilih sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Karena menentukan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran, sangat mungkin minat dan kemauan peserta didik akan lebih meningkat. Oleh karena itu, pendidik harus jeli dalam memilih sebuah metode yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.

Menurut Mevarech dan Kramarsky dalam Huda (2013:254) menjelaskan, “Metode *improve* adalah salah satu strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi”. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, harus disertai dengan peran pendidik yang selalu menyajikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Pembelajaran yang bisa membangun proses berpikir peserta didik untuk menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan merupakan solusi kreatif yang bisa dilakukan pendidik. Pembelajaran yang kreatif juga harus berhubungan dengan pengaruh sosial yang berada di lingkungan peserta didik. Biasanya peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar jika sudah dihubungkan dengan kegiatan sosial, sama halnya dengan pengertian metode *improve* tadi, peserta didik dihadapkan dengan keadaan sosial yang ada disekitarnya dan mengenali dirinya sen-

diri untuk menemukan cara atau strategi dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan dalam Teks Puisi dengan Menggunakan Model *Improve* pada Siswa Kelas X SMK Informatika Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah penemuan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah yang dipaparkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Rendahnya keterampilan membaca pada siswa, khususnya membaca puisi.
- b. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang teks puisi dan gaya bahasa perbandingan.
- c. Metode pembelajaran kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca, kurangnya pemahaman materi, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Identifikasi masalah yang telah dipaparkan akan menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah merumuskan masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah yang telah teridentifikasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam teks puisi dengan menggunakan metode *improve* pada siswa kelas X SMK Informatika Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMK Informatika Bandung mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam teks puisi dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *improve* digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi pada siswa kelas X SMK Informatika Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini berkaitan dengan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai, kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran ini, kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan keefektifan metode *improve* yang digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Adapun tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan metode *improve* pada siswa kelas X SMK Informatika Bandung;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Informatika Bandung dalam mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan tepat; dan
- c. untuk mengetahui keefektifan metode *improve* dalam pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi pada siswa kelas X SMK Informatika Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini. Yakni mengetahui kemampuan penulis, kemampuan siswa, dan keefektifan metode *improve* dalam pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mempunyai manfaat bagi peneliti, subjek atau objek yang diteliti, bahkan untuk peneliti lainnya. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan solusi untuk menggali dan meningkatkan kemampuan penulis, khususnya dalam

pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan menggunakan metode *improve*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif untuk memilih model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan menggunakan metode *improve*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan minat membaca peserta didik dalam hal mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan menggunakan metode *improve*.

d. Bagi peneliti lanjutan

Dengan adanya penelitian ini, semoga bermanfaat bagi peneliti lanjutan sebagai dasar pengembangan metode pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan menggunakan metode *improve*.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat yang terdapat dalam penelitian adalah pemerolehan pengalaman, pengetahuan, dan solusi masalah yang terdapat dalam penelitian. Kemudian manfaat yang lainnya, sebagai pengembangan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam setiap pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Mengidentifikasi adalah kegiatan menentukan dan menemukan bentuk yang lebih sebuah pemahaman melalui proses membaca atau mendengar.
- c. Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa indah yang digunakan untuk membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.
- d. Teks puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan penulis melalui sebuah tulisan yang dirangkai dengan begitu indah.
- e. Metode *improve* adalah salah satu metode pembelajaran yang didasarkan pada teori kognisi dan metakognisi yang menuntun peserta didik menemukan solusi melalui interaksi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam teks puisi dengan menggunakan metode *improve* adalah pembelajaran untuk menemukan, menentukan, dan menuliskan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam teks puisi dengan cara memberikan stimulus berupa pemberian konsep baru serta per-

tanyaan-pertanyaan metakognitif yang menuntun peserta didik menemukan solusi melalui interaksi sosial.